

# **The Influence of Online Learning during the Covid-19 Pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

## **[Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan]**

Mufidah Nur Aliyyah\*, Muhlasin Amrullah

{ fidaaliyyah2@gmail.com, muhlasin1@gmail.com }

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The purpose of this study is to find out how online learning is during the Covid-19 pandemic at SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. This study uses descriptive qualitative research methods, namely by conducting direct observations and interviews about online learning with one of the teachers at the school. The results of the study concluded that learning during the pandemic at the school affected the continuity of the teaching and learning process, however, online learning at the school went well and was conducive despite the many difficulties experienced by some teachers.

**Keywords:** Covid-19 Virus, Online Learning

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung mengenai pembelajaran daring dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran selama pandemi di sekolah tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, meskipun demikian, pembelajaran daring di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan kondusif meskipun banyak kesulitan yang dialami oleh beberapa guru.

**Kata Kunci:** Virus Covid- 19, Pembelajaran Daring

### **1. Pendahuluan**

Kemunculan virus Covid-19 sangat berpengaruh terhadap seluruh aktivitas manusia, khususnya dunia pendidikan. Covid-19 atau Corona virus pertama kali ditemukan di provinsi Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Seiring berjalannya waktu, Corona virus mulai menyebar di berbagai negara, termasuk Indonesia di awal tahun 2020. Pada tanggal 12 Maret 2020 virus Covid-19 ditetapkan sebagai wabah pandemi oleh World Health Organization (WHO).[1] Di Indonesia sendiri virus ini cukup parah, berdasarkan data website resmi pemerintah untuk penanganan virus ini per 23 April 2021, total kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 1,63 juta jiwa dan korban meninggal dunia sebanyak 44.172 jiwa.

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Jenis Coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute

Respiratory Syndrome (SARS).[2] Untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19, pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan segala aktivitasnya di rumah. Tidak hanya bekerja dari rumah, tetapi belajar dan beribadah di rumah. Dengan adanya himbauan tersebut, tentu saja berdampak besar bagi seluruh bidang kegiatan masyarakat, salah satunya yaitu di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, hingga dapat dikatakan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia yang harus dibangun dan dikembangkan semaksimal mungkin. Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional. [3] Cita-cita nasional negara Indonesia tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sangat penting, karena pendidikan tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mengajarkan manusia tentang sopan santun dan hal yang positif. Pendidikan dapat memupuk manusia untuk menjadi individu dewasa, yaitu individu yang menginginkan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.

Dengan adanya himbauan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan baru untuk menangani permasalahan proses pembelajaran di Indonesia di tengah wabah Covid-19 ini dengan sistem pembelajaran baru, yaitu sistem pembelajaran berbasis online atau daring. Menurut beliau, prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. [4]

Adanya kebijakan pembelajaran online, menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Pembelajaran online atau daring dapat mengubah kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Istilah pembelajaran daring mulai diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia sejak adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. [5] Seiring berjalannya waktu, penerapan pembelajaran secara daring di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan diharapkan dapat membantu untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan membantu siswa untuk tetap menerima materi pelajaran sebagai salah satu hal yang berhak didapatkan oleh siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami masalah-masalah sosial atau manusia dengan menganalisis kata-kata untuk menciptakan gambaran kompleks dan menyeluruh, serta melaporkan pandangan informasi terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi dalam lingkungan alami. Pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan salah satu guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, dokumentasi dan observasi di sekolah tersebut. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 dan tantangan yang dialami oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ini selama masa pandemi Covid-19.

### **3 Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 3 Tulangan**

SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam yang didirikan sejak 29 tahun lalu tepatnya di tahun 1992. SMA Muhammadiyah 3 Tulangan telah terakreditasi “A” (disamakan). Gedung sekolah tersebut dahulu juga berdiri satu wilayah dengan sebuah SMP yang terletak di bagian bawah SMA tersebut. Akan tetapi, SMA Muhammadiyah 3 saat ini sudah mempunyai gedung sendiri yang terletak di desa Kenongo, Tulangan, Kecamatan Sidoarjo.

Hingga saat ini SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dikenal sebagai sekolah atau institusi pendidikan yang berkualitas dengan banyaknya prestasi akademik maupun non-akademik yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Adanya gedung dan fasilitas yang mumpuni menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah swasta yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat khususnya di kota Sidoarjo. Begitu juga dengan kualitas tenaga pendidiknya yang sangat memperhatikan siswa-siswinya dan mampu menerapkan kompetensinya sebagai guru yang profesional.

#### **3.2 Strategi Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19**

Sesuai anjuran kemdikbud, maka strategi pembelajaran yang diterapkan SMA Muhammadiyah 3 Tulangan di tengah pandemi ini adalah dengan pembelajaran berbasis online atau daring. Dampak dari belum meredanya wabah Covid -19 ini, proses pembelajaran masih terus dilakukan dari rumah masing-masing (study from home). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. [6]

Dalam penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik dari penyedia layanan pendidikan maupun peserta didik. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid juga harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Upaya SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah:

1. Menetapkan manajemen waktu dan pemberian materi

Tenaga pendidik diharuskan mampu mengatur waktu belajar dengan baik dan tepat waktu, guru memberikan materi pelajaran yang tidak terlalu memberatkan siswanya, sebagaimana keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Beliau mengatakan bahwa kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. [7]

2. Mempersiapkan teknologi

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan.[8] Hal ini akan menjawab apakah penggunaan teknologi mampu menggantikan peran pengajar atau justru pengajar tidak akan bisa digantikan oleh teknologi secanggih apapun.

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan teknologi canggih untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka sekolah dan guru harus mengetahui peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karena itu beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga peralatan teknologi seperti komputer, smartphone, atau tablet sangat penting, terutama jaringan internet. Dengan adanya hal tersebut maka SMA Muhammadiyah 3 Tulangan memberikan bantuan subsidi kuota kepada guru dan siswa.

### 3. Komunikasi antara guru dan siswa

Menurut Roben komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.[9] SMA Muhammadiyah 3 Tulangan mengupayakan agar selalu mengkomunikasikan segala hal mengenai kesulitan atau ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir kesalahan komunikasi antara guru dan siswa.

### 3.3 Pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan

Perubahan metode pembelajaran dengan cara klasikal dan tatap muka menjadi metode online mendapatkan berbagai reaksi dari masyarakat, khususnya tenaga pendidik dan para pelajar. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka.[10] Akan tetapi proses pembelajaran jarak jauh di masa penyebaran pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai persoalan. Salah satu contoh persoalan tersebut diantaranya baik guru maupun siswa masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi daring tersebut. Kesulitan tersebut juga dialami oleh guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, Selain itu juga, kesulitan penguasaan dan pemahaman materi disebabkan oleh gangguan pengiriman informasi guru kepada siswa, yang dapat terjadi dari berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Narasumber mengatakan bahwa sebenarnya strategi pembelajaran berbasis online atau daring ini tidak cukup efektif, alasannya adalah jika beliau ingin memberikan praktikum kepada siswa banyak hal yang harus dipertimbangkan, mengingat beliau adalah seorang guru kimia maka seharusnya banyak praktikum dan materi yang menggunakan perhitungan sesuai dengan rumus. Ada kalanya sebagai alternatif guru meminta siswa untuk melakukan praktikum dengan bahan sederhana yang mudah dijumpai di rumah. Tetapi hal tersebut tidak menjamin siswa paham dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Menurutny siswa hanya menyimak dan melakukan instruksi dari guru saja tanpa mengetahui bagaimana memperoleh hasil dari praktikum yang telah mereka lakukan. Selain itu, sebagai guru juga ingin memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi adanya proses pembelajaran daring ini menjadikan guru tidak mudah untuk menilai siswanya karena terkadang siswa mendapatkan jawaban melalui internet, dan bukan hasil kerja mereka pribadi.

Saat menerapkan strategi pembelajaran tersebut, guru SMA Muhammadiyah 3 Tulangan mendapatkan pelatihan untuk mengoperasikan sebuah aplikasi tertentu sebagai media pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Pada saat pandemi ini, tenaga pendidik seperti guru dituntut lebih kreatif agar siswa tetap belajar di masa pandemi seperti ini, dimana setiap siswa mengikuti pelajaran dengan waktu yang sedikit dibandingkan dengan sebelum pandemi seperti ini. Guru juga harus menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan saat ini yaitu Kurikulum Darurat Covid, Kurikulum darurat di masa pandemi ini merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Darurat Covid-19 ini diterapkan untuk meringankan beban guru dalam pemenuhan Kurikulum

Nasional serta bagi siswa dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.[11]

Penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran saat ini sudah tidak lagi asing bagi guru maupun siswa. Seperti halnya guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, para tenaga pengajar disana mendapatkan training atau pelatihan untuk mengoperasikan suatu aplikasi. Pada saat awal pandemi, guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan mendatangkan tutor untuk mengoperasikan aplikasi Kinemaster. Tetapi menurut narasumber cara tersebut kurang efektif dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring merupakan solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[12] Beragam pilihan aplikasi untuk pembelajaran daring diantaranya Zoom, Google Classroom, Email, dan lain-lain. Perubahan kebiasaan pembelajaran ini tidak serta merta tanpa masalah. Aplikasi yang paling sering digunakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Tulangan selama proses pembelajaran daring adalah aplikasi Zoom dan hanya sedikit yang menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Meet, dan lain sebagainya. Alasannya, karena dinilai lebih ringan dan pembelajaran dapat disertai dengan video panggilan secara langsung sehingga guru bisa berinteraksi dengan siswa.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.[13] Kesulitan yang paling sering dirasakan oleh guru SMA Muhammadiyah 3 Tulangan adalah pembelajaran daring ini menyulitkan guru untuk dapat memahami atau menilai karakter siswanya. Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. [14] Bagaimanapun juga guru harus menerapkan kompetensinya agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Adapun beberapa guru yang mengalami kesulitan untuk menerapkan proses pembelajaran ini yang dikarenakan oleh tidak adanya sinyal atau jaringan internet yang lancar dan gagap teknologi. Gagap teknologi yang dimaksud adalah karena faktor usia tenaga pendidik di sekolah tersebut, sehingga ada sedikit guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yang kesulitan untuk menerapkan proses pembelajaran daring. Selain itu, kadang kala guru masih kesulitan untuk penyampaian materi jika itu membutuhkan praktikum, rumus atau aturan tertentu untuk penyelesaiannya. Seperti halnya dalam pelajaran fisika, kimia, matematika, olahraga, dan lain-lain.

Dalam hal ini, adapun keinginan guru jika beliau lebih memilih pembelajaran dengan sebagian daring atau bahkan full tatap muka, karena kebanyakan guru di sekolah tersebut merasa bahwa proses pembelajaran daring ini tidak begitu baik jika diterapkan terus menerus. Jika diizinkan untuk pembelajaran tatap muka, maka guru dapat memberikan penjelasan yang lebih detail jika dirasa siswa tidak begitu paham terhadap materi tertentu. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia.[15] Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari.[16] Meskipun demikian, sebagai instansi dan tenaga pendidik yang baik, maka SMA Muhammadiyah 3 Tulangan tetap mengupayakan hal yang terbaik untuk peserta didiknya agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tetap mematuhi aturan dan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia.

#### 4 Kesimpulan

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing untuk mencegah penyebaran wabah Covid -19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing. Pembelajaran berbasis daring ini dirasa tidak cukup baik untuk diterapkan secara terus menerus di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Selain itu, adanya tantangan atau kesulitan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Tidak hanya karena boros kuota atau lain sebagainya, tetapi pembelajaran ini tidak jarang mempersulit guru untuk memahami karakter siswa, mengontrol siswa dengan jarak jauh bukanlah hal yang mudah. Tetapi kembali lagi pada hakikat seorang guru adalah mendidik siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang hebat meskipun banyak sekali tantangan yang dihadapi. Sebagai seorang tenaga pendidik selalu mengusahakan yang terbaik bagi peserta didiknya.

#### Ucapan Terima Kasih

Dengan terselesainya Karya Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dosen Muhlasin Amrullah, M.Pd.I selaku dosen kami atas bimbingan, arahan dan evaluasinya selama penyusunan dan penulisan jurnal artikel. Ibu Hartatik, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Bapak Agus Kholil, S.Pd selaku humas SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Ibu Diansari, S.Pd selaku tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yang bersedia untuk diwawancara.

#### References

- [1] Novia Nur Kharisma dkk. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38–44. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/1517>
- [2] Kementerian Kesehatan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Diakses dari: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>, pada tanggal 25 April 2021.
- [3] Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam A. Wahyudi, R. Nababan, & F. Rachman (Editor), *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library*, 15 Oktober 2019 (hlm. 95-102). Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37502>
- [4] Kemdikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>, pada tanggal 26 April 2021.

- [5] Ali Sadikin. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 6 No 2. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- [6] Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, Vol 02 No 02. Available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>
- [7] Kemdikbud. (2020). Kemdikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>, pada tanggal 26 April 2021.
- [8] Roben, Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008).
- [9] Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65-74. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- [10] Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M., Pendidikan, P., Universitas, K., & Indonesia, K. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 1-7. Available: <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>
- [11] Harususilo, Y.E. (2020) Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini. Diakses dari: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini?page=all>, pada tanggal 27 April 2021.
- [12] Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1-7. Available: <https://scholar.google.com/citations?user=5qE-7CIAAAAJ&hl=id>
- [13] Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No.1. Available: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- [14] Ismail. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*. Vol 13 No 1. Available: [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3809](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809)
- [15] Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, Volume 109 No. 1-4. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32113704/>
- [16] Caley, P., Philp, D. J., & Mccracken, K. (2008). Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza. *Journal of The Royal Society Interface*, Vol. 5, 631-639. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3226987/>.